

**PENGARUH INVESTASI ASING (FDI), KONSUMSI RUMAH TANGGA,
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEREKONOMIAN
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :
IIN VARLINA
2015/15060003

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI ASING (FDI), KONSUMSI RUMAH TANGGA,
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEREKONOMIAN
INDONESIA**

Nama : Iin Varlina
NJM/TM : 15060003/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 13 Mei 2019

Disetujui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1001

Diketahui Oleh:
Pembimbing



Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS
NIP. 195710211986031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH INVESTASI ASING (FDI), KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Nama : Iin Varlina
NIM/TM : 15060003/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 13 Mei 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS	1. 
2	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	2. 
3	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE. ME	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : lin Varlina
NIM / Tahun Masuk : 15060003 / 2015
Tempat / Tanggal Lahir : Pariaman / 20 April 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Lapau Talang Jorong IV Surabaya
No. HP / Telepon : 082387323778
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Asing (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,2019

Yang menyatakan



lin Varlina

NIM. 15060003

ABSTRAK

Iin Varlina 2015/15060003 : Pengaruh Investasi Asing (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, M.S

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing (FDI), konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Data dalam penelitian ini ada;ah data sekunder dari tahun 1982 sampai tahun 2017. Data yang diperoleh dari World Bank dan Badan Pusat Statistik, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Pada analisis induktif terdapat beberapa uji yaitu : (1) Uji Asumsi Klasik; (2) uji Regresi Linear Berganda; (3) Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa; (1) Investasi Asing (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia; (2) Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia; (3) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka disarankan kepada pemerintah untuk memperhatikan lagi dalam meningkatkan investasi asing (FDI) yang masuk ke Indonesia dalam upaya peningkatan perekonomian di Indonesia dengan memberikan perlindungan terhadap hukum yang kuat serta kemudahan dalam perizinan. Pemerintah perlu juga memperluas lapangan pekerjaan serta akan meningkatkan pendapatan dan akhirnya akan meningkatkan konsumsi rumah tangga itu sendiri serta pengeluaran pemerintah harus diimbangi dengan peningkatan pelayanan public sehingga akan memberikan manfaat bagi masyarakat di Indonesia.

Kata Kunci :Perekonomian Indonesia, Investasi Asing (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Investasi Asing (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia**”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang diridhoi oleh Allah seperti yang dirasakan sekarang.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar sarjana strata S-1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak terkait lainnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Ali Anis, MS selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan dengan sabar mendengar keluhan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pengujisatu saya yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku pengujidua saya yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk Dosen serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
7. Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orang tua Ayah dan Amak yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a, dukungan, semangat, motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan study tepat waktu dengan bantuan *Beasiswa Bidikmisi*.
8. Kepada adik perempuan satu-satunya Dilla Putri Nanda, etek Ernisa Mayeti sudah seperti ibu sendiri yang telah memberikan semangat, do'a serta membantu dalam segala hal termasuk bayar uang kos tiap bulan dan nenek yang tiap kali ke padang selalu memberi tambahan uang jajan. Terimakasih banyak etek dan nenek ☺. ste yang telah memberikan banyak do'a, dukungan dan semangat kepada penulis dari awal pembuatan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada sahabat syantik-syantik aku (Aisyah Safitri, Gusnimar, Pamela Dwi Hapsari, Yusraini Harahap), yang telah memeberikan motivasi, serta semangat terimakasih selalu ada dikala sedih dan bahagia. Akhirnya kita bisa wisuda barengan yaa cann ☺ dan buat syantik aku (Yusraini Harahap) tetap semangat kamu harus keluar di periode wisuda selanjutnya aku tunggu Maret ceria yaa cann ☺. Semoga selalu menjadi teman terbaik sampai kapanpun insyaallh kita sama-sama sukses nantinya.
10. Teruntuk iserkuh teman sedari dulu satu SMP, SMK dan kuliah pun dengan jurusan yang sama namun beda kampus. Yang selalu curhat apapun itu. Teruntuk maya penyet temanku sedari dulu dan sekarang pun sekamar terimakasih untuk semuanya. Tahun besok harus wisuda okehhh aku tunggu ☺. Teruntuk syamitaaa

temanku yang cantik namun pemaarah terimakasih untuk semuanya. Kalian harus tetap menjadi temanku yaa walaupun nantinya kita sudah memilih jalan masing-masing untuk melanjutkan perjuangan.

11. Teruntuk cidot (cici) terimakasih cii teman kosku yang sudah membantu dalam segala hal, yang selalu mengganggu yaa cii hehe , tetap semangat cii September ceria yaa aku tunggu ☺ Teruntuk cinad (nadya) yang suka nyanyi” ngak jelas but terimakasih sudah menghibur dengan suara yang rada-rada bagusya haha tetap semangatt yaa September ceriaaa aku tunggu ☺.
12. Ciwi-ciwikuh (Stela, bolang, tante) teman gibahku terimakasih untuk 3.5 tahun bersama tetap menjadi teman yang baik yaa semoga kita sama-sama sukses walaupun di tempat yang berbeda ☺
13. Teristimewa Muhammad Fadli yang selalu memberikan motivasi dan yang menemani di saat penulis lagi bosan dan sudah mulai malas membuat skripsi namun tetap sabar, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah selalu ada hingga saat ini.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2015 tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya, Amin. Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Mei 2019
Penulis

Iin Varlina
NIM. 15060003

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB IIKAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Konsep & Teori Perekonomian	14
2. Konsep Investasi Asing (FDI)	20
3. Konsep Konsumsi Rumah Tangga	28
4. Konsep Pengeluaran Pemerintah	34
B. Kerangka Konseptual	41
C. Hipotesis	43
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Definisi Operasional Terhadap Variabel Yang Digunakan.....	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1. Kondisi Penduduk Indonesia	54

2. Kondisi Perekonomian di Indonesia	55
3. Deskriptif Variabel Penelitian	57
4. Analisis Induktif	69
B. Pembahasan	79
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 PDB Indonesia (Milyar Dollar) , FDI (Milyar Dollar), Konsumsi Rumah Tangga (Milyar Dollar), Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah) dari Tahun 2013-2017.....	9
Tabel 4.1 Data Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2011-2018	54
Tabel 4.2 Perkembangan Nilai Tukar RP/USD, Suku Bungadi Indonesia Tahun 2011-2018.....	57
Tabel 4.3 Perkembangan PDB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 1982-2017.....	59
Tabel 4.4 Perkembangan Investasi Asing (FDI) dan Laju Pertumbuhan di Indonesia periode 1982-2017	63
Tabel 4.5 Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga dan Laju Pertumbuhan di Indonesia periode 1983-2017	66
Tabel 4.6 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah dan Laju Pertumbuhan di Indonesia periode 1982-2017	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikoleniaritas	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda dengan Uji <i>Newey-West</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4.1 : Uji Normalitas	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara tentunya ingin meningkatkan perekonomiannya demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Perekonomian merupakan suatu kondisi yang dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) yang menjadi salah satu ukuran terbaik dari kinerja perekonomian karena dapat mengukur pendapatan nasional setiap orang. Ukuran perekonomian yang baik akan menghitung output barang dan jasa akhir tidak dipengaruhi oleh perubahan harga serta perpertumbuhannya mengalami peningkatan. Negara Indonesia sebagai negara yang masih berkembang yang memiliki perekonomian terbuka yang dapat membuat pilihan terhadap barang dan jasa serta adanya peluang besar bagi investor untuk berinvestasi ke Indonesia.

Keberhasilan perekonomian suatu negara dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonominya. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negative, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan (Sufyety, 2012).

Negara dapat dikatakan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik ketika pendapatan nasionalnya tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan meningkatkan PDB. Pembangunan ekonomi

merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas dari sumber daya potensial yang dimiliki di suatu negara salah satunya negara Indonesia. Sumber daya yang dimaksud itu adalah seperti sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber daya finansialnya. Peningkatan produktivitas sumber daya yang potensial tersebut yaitu bisa didapat dengan memanfaatkan sumber daya itu secara ekonomis, produk yang dihasilkan juga bernilai tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Upaya tersebut dapat meningkatkan proses pembangunan ekonomi dan menunjang pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat di Indonesia yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya di masa Orde Lama.

Menurut menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati perekonomian Indonesia masih relative baik, hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia 10 tahun terakhir mencapai angka 5,07 dari tahun sebelumnya, Indonesia mampu bertahan ditengah tingginya gejolak dan ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi yang masih stabil dikarenakan Indonesia mampu menjaga pertumbuhan ekonomi domestic, yang didukung dengan stabilitas pertumbuhan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pengeluaran pemerintah hingga peningkatan investasi.

Pelemahan pertumbuhan ekonomi juga didorong dengan melemahnya kinerja konsumsi pemerintah dan investasi. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut ditentukan oleh factor produksi seperti

modal, tenaga kerja, dan teknologi. Jadi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menggunakan factor-factor tersebut.

Menurut (Mankiw, 2003) pada pembangunan ekonomi ini ada tiga indicator makro yang dapat sebagai ukuran untuk kemajuan pembangunan di suatu negara. Indicator tersebut adalah tingkat pertumbuhan (*Growth Rate*), tingkat penciptaan kesempatan kerja (*Employment*) dan kestabilan harga (*Price Stability*). Dengan demikian setiap negara-negara tersebut akan melakukan berbagai kebijakan fiskal, kebijakan moneter, kebijakan perdagangan baik itu perdagangan domestik maupun perdagangan internasional yang nantinya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, menciptakan lapangan pekerjaan, serta bisa menjaga kestabilan harga. Dengan membuka lapangan pekerjaan bisa membantu mengurangi pengangguran, serta dengan menjaga kestabilan harga juga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, harga stabil masyarakat akan sejahtera.

Pendapat dari teori Keynesian yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor bersih. Implementasi kedua konsep teori tersebut (Klasik dan Keynesian) dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi di suatu negara seperti negara Indonesia baik dari skala nasional maupun skala perekonomian makro daerah seperti (Provinsi, Kabupaten/Kota).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari ekonomi yang dapat mendorong tingginya output yang dihasilkan serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Output yang dimaksud meliputi barang dan jasa (Sukirno, 2000). Sebagai negara berkembang Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan pendapatan nasionalnya agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Indonesia masih tergolong kedalam perekonomian yang masih rapuh dan tidak tetap dari waktu ke waktu. Kondisi Indonesia yang seperti ini membuat Indonesia tidak mampu mempertahankan stabilitas perekonomiannya baik pengaruh internal maupun pengaruh eksternal. Pengaruh dari luar yaitu membengkaknya pengeluaran pemerintah yang mengakibatkan deficit Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBN), keadaan seperti inilah Indonesia kekurangan pendapatan serta ingin menambah jumlah pendapatan yang membuat sumber dari pendapatan tersebut berasal dari hutang. Yang berupa investasi asing (FDI).

Salah satu pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu investasi. Investasi merupakan salah satu factor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi maka terciptanya barang modal baru dan akan menyerap factor produksi yang baru seperti halnya dapat membuka lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang baru guna mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru yang masuk akan menambah output yang dihasilkan sehingga akan memicu perekonomian

Indonesia. Untuk itu pemerintah perlu mendukung upaya dari pembangunan ekonomi tersebut. Peranan investasi dalam perekonomian dengan bertambahnya barang-barang modal yang terdapat dalam masyarakat akan sendirinya menciptakan pertambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2006).

Peran investasi disini khususnya investasi asing (FDI) bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi maupun infrastruktur yang berguna untuk mendorong peningkatan ekonomi. Jadi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak hanya digunakan investasi domestic saja, perlu adanya investasi asing yang masuk ke Indonesia untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Peningkatan investasi asing langsung ini atau bisa disebut Foreign Direct Investment (FDI) dianggap lebih baik dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran dana asing yang berupa bantuan atau modal portofolio.

Investasi asing (FDI) dikenal sebagai penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) yang merupakan suatu arus modal internasional yang masuk ke Indonesia dimana mampu memperluas jaringan bisnisnya di negara lain yang bersifat jangka panjang. Sedangkan investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dalam bentuk surat berharga yaitu berupa saham dan obligasi yang bersifat jangka pendek.

Pandya dan Sommala (2017) yang mengatakan bahwa investasi asing (FDI) memiliki daya serap yang rendah. Factor-faktor yang penting untuk menentukan

daya serap ekonomi yaitu tingkat sumber daya manusia yang terampil, infrastruktur, teknologi, dan lingkungan politik. Korupsi dan kurangnya transparansi menghambat investasi asing (FDI). Investasi asing berpengaruh positif, yang bisa merangsang untuk pertumbuhan ekonomi untuk berkembang dari negara penerima tetapi mengalami penurunan tingkat tabungan nasional dan investasi domestic.

Masuknya FDI ini diharapkan dengan diikuti dengan perubahan teknologi, ilmu yang baru serta management skill yang baru yang bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. FDI juga dapat membantu dalam proses industrialisasi agar menciptakan kesempatan yang lebih luas. Modal asing yang diberikan tidak hanya melalui bantuan dana tetapi dapat berupa bantuan teknologi (Jhingan, 2004) FDI bagi Indonesia merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk menggantikan penggunaan utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan karena jika suku bunga tidak dapat terkendalikan atas utang luar negeri yang serta nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing juga bermasalah dan akan membuat Indonesia sulit untuk melunasi hutang nya tersebut. Dimana total investasi asing dengan investasi domestic baik itu pemerintah maupun swasta merupakan salah satu variabel dalam perhitungan pendapatan nasional yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi, karena itu investasi seharusnya dijaga kestabilannya dan berupaya untuk terus meningkatkannya. Arus masuk modal asing (*Capital Inflow*) berperan untuk menutupi *gap* devisa yang ditimbulkan oleh deficit pada transaksi berjalan. Masuknya modal asing ini akan

mampu mempercepat pergerakan kegiatan ekonomi yang kekurangan modal dalam proses pembangunan ekonomi.

Konsumsi juga merupakan salah satu factor penentu keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang juga sekaligus menjadi indicator kesejahteraan penduduk di Indonesia. Karena konsumsi rumah tangga tersebut dapat memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 % dari pendapatan nasional. Konsumsi rumah tangga juga memberikan dampak dalam menentukan fluktuasi atau tidaknya suatu kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu . sementara itu, dalam jangka panjang pola konsumsi dan tabungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006).

Konsumsi rumah tangga dengan pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan berarti tercatat sebagai rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga semakin kecil pengeluaran untuk makanan karena dapat dikatakan bahwa rumah tangga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga yang bisa digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan sebagai investasi yang kemudian dicatat sebagai pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua juga tidak digolongkan kedalam konsumsi karena tidak merupakan

pembelanjaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian.(Sukirno, 2006).

Pengeluaran pemerintah juga menjadi salah satu pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, untuk itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam mengatur ekonomi. Salah satunya peran dari pemerintah dalam mengatur perekonomian adalah dengan menerapkan kebijakan fiscal dengan mengalokasikannya pengeluaran pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat yang akan berpengaruh nantinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah merupakan suatu alat yang paling efektif yang dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Dalam hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah memiliki kaitan erat dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang mana dapat mempengaruhi penerimaan daerah serta pembiayaan daerah, sehingga ujung-ujungnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan rumah tangga, yang membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya, sementara pemerintah membeli barang terutama untuk kepentingan bagi masyarakatnya. Pengeluarannya untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pembayaran gaji untuk pegawai pemerintah dan pembelanjaan untuk mengembangkan infrastruktur yang sangat diperlukan untuk negara yang sedang berkembang untuk memudahkan akses untuk kepentingan masyarakat setempat (Sukirno, 2006).

Tabel 1.1

PDB Indonesia (Milyar Dollar) , FDI (Milyar Dollar), Konsumsi Rumah Tangga (Milyar Dollar), Pengeluaran Pmerintah (Milyar Rupiah) dari Tahun 2013-2017

Tahun	PDB Indonesia	Laju (%)	FDI	Laju (%)	Konsumsi Rumah Tangga (%)	Laju (%)	Pengeluaran Pemerintah	Laju (%)
2013	897.261,72	5,56	23.281,74	9,82	518.582,56	0,19	1.650.563,00	10,67
2014	942.184,64	5,01	25.120,73	7,90	509.003,68	-1,85	1.777.182,00	7,67
2015	988.128,60	4,88	19.779,13	-21,26	494.560,91	-2,84	1.806.515,00	1,65
2016	1.037.863,87	5,03	4.541,71	-77,04	538.722,58	8,93	1.864.275,00	3,20
2017	1.090.459,49	5,07	22.078,22	386,12	581.991,61	8,03	2.133.296,00	14,43

Sumber : World Bank Tahun 2013-2017, Badan Pusat Statistik Tahun 2013-2017

Tabel 1.1 ini menjelaskan tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu FDI, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel terikat yaitu Perekonomian Indonesia di Indonesia yang dilihat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 perekonomian Indonesia mengalami peningkatan dilihat dari peningkatan Produk Domestik Bruto yang meningkat sebesar 5,03 persen. Dalam hal ini Indonesia terus meningkatkan ekspor ke AS, Tiongkok serta Jepang. Peningkatan kinerja investasi didorong dengan peralatan nongangan seperti kendaraan dan peralatan lainnya. Konsumsi rumah tangga terus tumbuh cukup kuat dengan inflasi yang bisa dikendalikan.

Pada tabel 1.1 di atas dilihat dari FDI pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -21,26 persen, hal ini mungkin disebabkan pada tahun itu pertepatan dengan agenda politik, yaitu pemilihan umum (Pemilu) agenda tersebut yang akan menentukan pemimpin suatu negara. Namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 386,12 persen yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi pada saat itu juga mengalami peningkatan sebesar 5,07 persen.

Pada tabel 1.1 di atas dilihat dari pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -2,84 persen hal ini mungkin disebabkan untuk meningkatkan investasi atau saving. Sementara pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,93 persen. Hal ini mungkin didukung oleh

kinerja positif pada sektor transportasi dan komunikasi,serta di kelompok restoran dan hotel.

Pada tabel 1.1 diatas dilihat dari pengeluaran pemerintah pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,65 persen. Hal ini mungkin disebabkan oleh realisasi belanja pemerintah lebih kecil dari sebelumnya yang diikuti dengan PDB Indonesia yang mengalami penurunan sebesar 4,88 persen pada tahun tersebut. Sementara pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 14,43 persen. Hal ini disebabkan belanja pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 pertumbuhan ini didukung oleh belanja modal dan bantuan social yang mencerminkan perlindungan social yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat.

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ **Pengaruh Investasi Asing (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan di teliti adalah :

1. Sejauhmana pengaruh investasi asing (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Sejauhmana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi?

3. Sejauhmana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Sejauhmana pengaruh investasi asing (FDI), konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing (FDI), konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Sebagai penambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Ekonomi, terutama bidang ekonomi public
3. Sebagai masukan atau saran bagi pengambil kebijakan pemerintah pada bidang ekonomi public

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dalam mengangkat masalah yang sama dalam waktu yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep & Teori Perekonomian

a. Konsep Perekonomian Indonesia

Menurut (Mankiw, 2006) perekonomian dapat diukur dengan PDB karena dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan dari PDB ini untuk meringkas dari semua kegiatan perekonomian yang dituangkan dalam PDB periode waktu tertentu. Ada dua cara untuk melihat kinerja dari perekonomian ini, salah satunya dengan melihat produk domestik bruto sebagai pendapatan total dari setiap orang dalam perekonomian Indonesia. Cara yang lain dengan melihat produk domestik bruto sebagai pengeluaran total output barang dan jasa dari perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan dari kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dari suatu periode ke periode lainnya serta kemampuan untuk meningkatkan barang dan jasa yang disebabkan oleh faktor produksi yang selalu bertambah dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi juga dapat menambah jumlah barang modal. Juga teknologi dan tenaga kerja sebagai pendukung faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. (Sukirno, 2003).

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output di suatu negara dalam jangka panjang, yang mana peningkatan output tersebut dilihat dari PDB dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dari suatu negara dengan laju pertumbuhan ekonomi tinggi maka pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut bisa dikatakan sejahtera.

Menurut (Karya, 2016) Produk domestik bruto (PDB) merupakan output produksi yang ada di suatu negara, apakah produksi tersebut dihasilkan oleh orang asing ataupun bangsa sendiri, yang terpenting berada di wilayah negara domestic.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran dalam masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Yang terjadi dari satu periode ke periode lainnya dalam suatu negara yang mampu menghasilkan barang dan jasa serta meningkatkan barang dan jasa. Kemampuan tersebut didorong dengan adanya factor-faktor produksi yang akan selalu bertambah dalam segi jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal, serta teknologi yang digunakan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan sebuah negara untuk menyediakan semakin banyaknya jenis-jenis barang ekonom kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai kemajuan teknologi dan penyesuaian ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2012)

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita Suparmoko (1996:5) sehingga pembangunan ekonomi salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan nasional riil serta untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi selain banyak output di dalamnya terdapat perubahan didalamnya, pengetahuan, kelembagaan serta teknik dalam mengasumsikan output lebih banyak di hasilkan sehingga akan menambah kekayaan suatu negara.

Menurut analisis Kuznet dalam (Todaro, 2003) yang menyebutkan ada (enam) karakteristik dari pertumbuhan ekonomi yang hampir secara keseluruhan ditemui di negara maju yaitu sebagai berikut :

- 1) Tingkat pertumbuhan output, perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi
- 2) Tingkat kenaikan produktifitas dan factor-faktor total yang tinggi
- 3) Tingkat transformasi structural yang tinggi
- 4) Tingkat transformasi social ideologi yang tinggi

- 5) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru
- 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga dari bagian penduduk dunia.

Berdasarkan dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa produk domestic bruto adalah produksi total yang meliputi barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu periode tertentu dalam negeri yang merupakan ukuran terbaik untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Keynes

Teori pertumbuhan ekonomi Keynesian merupakan teori ekonomi klasik yang merupakan prinsip *laissez faire* dalam suatu perekonomian. Tapi, kenyataannya sistim *laissez faire* malah menimbulkan depresi, pengangguran, inflasi, karena pelaku ekonomi ini hanya semata-mata untuk mencari keuntungan saja. Pada posisi seperti ini Keynesian ingin menawarkan peran campur tangan pemerintah dengan melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi Keynesian menggunakan pendekatan permintaan agregat sebagai determinan pertumbuhan ekonomi. Tingkat permintaan agregat dilihat dari pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh pelaku ekonomi, baik masyarakat, pemerintah dan swasta. Pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total suatu negara. Jika pendapatan

nasional semakin meningkat maka besar pula volume pekerjaan total suatu negara. Volume suatu negara tergantung kepada permintaan yang efektif yang juga menentukan keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif tersebut yaitu tergantung dari permintaan investasi dan konsumsi yang dibatasi oleh pendapatan. Kenaikan dari investasi menyebabkan pendapatan meningkat serta kecenderungan untuk mengkonsumsi barang dan jasa.

Menurut Keynes dalam Mankiw (2003), ukuran perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam perekonomian dua sektor aliran pengeluaran perekonomian yang terdiri dari dua komponen pengeluaran agregat

Formula untuk menghitung laju Pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$G = \left(\frac{PDB_s - PDB_k}{PDB_k} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan :

G : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDBS : PDB Rill Tahun Sekarang

PDBK : PDB Rill Tahun Sebelumnya

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan dan perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya yang sudah tercapai dan lebih meningkat dari sebelumnya. Dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi

baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan memiliki kelebihan atau peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya serta bertambah besar pada tahun berikutnya. Menurut teori Keynes untuk menghindari perekonomian yang berada tetap ditempat atau disebut dengan stagnasi maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah dengan tingkat yang lebih tinggi dari pendapatan nasional sehingga dapat membagi kecendrungan dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

c. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domard merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai ekonomi nasional dan masalah pembangunan tenaga kerja. Analisis dari teori ini yaitu bagaimana perekonomian dapat menjamin dari tahun ke tahun memiliki kesanggupan untuk memproduksi yang selalu bertambah sebagai akibat penanaman modal dari tahun sebelumnya. Atau dengan kata lain teori ini berusaha untuk menuju pertumbuhan yang mantap atau perekonomian yang baik yang akan slalu menggunakan barang-barang modal sepenuhnya yang berlaku dalam perekonomian. (Sukirno, 2006).

Model pertumbuhan ekonomi menurut Harrod Domar dapat dilihat dari persamaan berikut :

Tabungan adalah proporsi dari pendapatan nasional

$$S = sY \dots \dots \dots (2.2)$$

Investasi merupakan perubahan dari persediaan modal

$$I = \Delta K \dots \dots \dots (2.3)$$

Jumlah stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan pendapatan nasional (Y) seperti telah ditunjukkan oleh rasio modal output.

2. Konsep Investasi Asing (FDI)

a. Teori Investasi

Menurut Sukirno (2006), kegiatan investasi dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Fungsi penting dari investasi adalah :

- 1) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja
- 2) Pertambahan barang modal akibat investasi akan menambah kapasitas produksi
- 3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi

Investasi adalah pembelian modal baru oleh perusahaan atau pabrik dan mesin baru. Keputusan perusahaan untuk berinvestasi pada suatu proyek yang diharapkan yaitu laba yang didapatkan dari proyek tersebut sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkannya. Biasanya biaya

proyek investasi yang besar adalah dengan biaya bunga (Case & Fair, 2006:172). Analisis makro ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara adalah penjumlahan dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor bersih (Sukirno, 2002:107).

Jhingan (2003:483) membagi investasi asing kedalam beberapa jenis :

1) Investasi Asing Langsung

Secara *de facto* dan *de jure* perusahaan yang berasal dari negara penanam modal yang melakukan pengawasan atas asset atau aktiva yang ditanam di negara pengimpor modal

2) Investasi Tidak Langsung

Merupakan investasi yang sebagian besar berupa penguasaan atas saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain, dan pemegang saham hanya mempunyai deviden saja.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya investasi asing langsung merupakan suatu factor pendorong untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara dan melengkapi dana pembangunan.

b. Teori Investasi Asing (FDI)

Arus modal yang masuk dari luar negeri dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu utang luar negeri, investasi portofolio, dan penanaman modal asing langsung (FDI). Secara umum, FDI adalah bentuk investasi yang ditanamkan langsung dan bergerak di berbagai bidang. Didalam arus FDI

tidak termasuk investasi, portofolio berbentuk saham lewat jual beli di bursa, obligasi dan surat berharga lainnya. Dibandingkan dengan utang, FDI sering dianggap sebagai cara yang lebih menguntungkan dan lebih aman dalam membiayai pembangunan, selain karena faktor resiko kegagalan usaha dipegang oleh investor asing dimana-mana pada hutang, negara berkewajiban untuk membayar utang beserta bunganya, juga karena FDI terkait dengan kepemilikan langsung, penguasaan pabrik, peralatan, dan infrastruktur yang turut membiayai terciptanya pertumbuhan dalam suatu perekonomian, sedangkan pinjaman luar negeri jangka pendek lebih sering digunakan untuk membiayai konsumsi.

Menurut *Neo Economic Theory*, *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menunjukkan FDI jika dibawa ke suatu negara salah satunya Indonesia mendorong modal domestik menggunakan hal tersebut untuk berbagai usaha.

Investasi asing (FDI) adalah investasi yang berasal dari luar negeri yang masuk ke Indonesia yang merupakan salah satu cara untuk sebuah negara untuk tumbuh, investasi dapat membantu menaikkan persediaan modal kemudian juga dapat menaikkan produktifitas dan gaji. Investasi asing ini juga merupakan suatu cara untuk mempelajari teknologi yang telah berkembang dan dipakai di negara –negara maju (Mankiw, 2006).

Investasi asing (FDI) atau bisa disebut dengan Penanaman modal asing bagi Indonesia merupakan sumber dana yang dapat digunakan sebagai pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Penggunaan investasi asing (FDI) ini ditujukan untuk menggantikan penggunaan utang luar negeri dan nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing yang akan membuat Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi pelunasan hutang tersebut.(Agma, 2015).

Investasi asing (FDI) juga mempengaruhi kemajuan teknologi negara investor dan kendali negara sasaran melalui perekonomiannya, serta kemampuan untuk mengambil kebijakan sendiri (Salvatore, 2014).Investasi asing (FDI) adalah perusahaan swasta asing yang hendak melebarkan sayapnya ke negara berkembang.Investasi langsung ini merupakan sumber keuangan eksternal yang sangat penting bagi negara berkembang, bentuk imbalannya dari investasi asing (FDI) ini berupa dividen (Krugman, 2005).

Terdapat dalam UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, Penanaman modal asing adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang join dengan penanaman modal dalam negeri. Adapun bentuk penanaman modal ini dapat dilakukan melaalui beberapa cara, yaitu mengambil bagian saham pada saat pendirian Perseroan Terbatas, membeli saham, dan melakukan cara lain sesuai dengan

ketentuan perundang-undangan. Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan yang didalamnya terdapat modal asing, tanpa melihat batas jumlah modal tersebut dapat dikategorikan sebagai Penanaman Modal Asing (PMA).

Dalam UU No. 25 tahun 2007 menjelaskan bahwa penanaman modal mempunyai tujuan :

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- 2) Menciptakan lapangan kerja
- 3) Meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan
- 4) Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- 5) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- 6) Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- 7) Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri
- 8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu (Anoraga, 2006:46):

- 1) Investasi Portofolio

Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrument surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam investasi

portofolio, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga (emiten), belum tentu membuka lapangan kerja baru.

2) Investasi Langsung

Penanaman modal asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) lebih banyak mempunyai kelebihan. Selain sifatnya yang permanen/jangka panjang, penanaman modal asing memberi andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.

Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

Pengertian modal asing dalam undang – undang tersebut adalah:

- a) Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.

- b) Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
- c) Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang – undang ini keuntungan yang diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

c. Hubungan Investasi Asing (FDI) dengan Perekonomian Indonesia

Hubungan investasi asing (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini positif. Hal ini semakin banyaknya arus investasi asing (FDI) ini masuk ke negara Indonesia maka akan menciptakan peluang yang bagus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena investasi asing (FDI) ini tidak sekedar transfer modal atau pendirian pabrik-pabrik di negara berkembang khususnya negara Indonesia yang salah satunya masing tergolong negara yang sedang berkembang.

Kebaikan investasi asing dapat membantu negara berkembang seperti Indonesia yang masing tergolong negara yang sedang berkembang yang dapat membantu kekurangan tabungan dan kekurangan mata uang asing. Investasi asing ini akan membantu meningkatkan penanaman modal dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian terdahulu yaitu :

Firdaus Jufrida¹, Mohd. Nur Syechalad², Muhammad Nasir^{*3} (2016) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” yang menggunakan analisis Ordinary Least Square (OLS) dengan Model Regresi Berganda, dan menggunakan data times series pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung (FDI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi Indonesia, sedangkan PMDN memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Syafaat Fachriza Agma (2015) dalam jurnal yang berjudul “Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, penelitian ini menggunakan metode analisis OLS, data yang dipakai dari tahun 1984-2014. Hasil dari penelitian ini bahwasanya FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik selama kurun waktu 1984-2014 dan setelah terjadinya krisis 1998. Namun FDI berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum terjadinya krisis 1998.

Lucyna, Kronecki dan Ekanayake (2012) dalam jurnal yang berjudul “ Stated Based Determinants of Inward FDI Flow in the US Economy”, penelitian ini menggunakan data tahunan 1997-2007. Hasil

penelitian menunjukkan FDI berkontribusi terhadap pertumbuhan output ekonomi AS.

Emmanuel Pitia Zachharia Lado (2015) , dalam jurnal yang berjudul “The Determinants of Economic Growth in the Sudan”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing memiliki pengaruh yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Anita Kumari (2018), dalam jurnal yang berjudul “Causal Relationship Among Electricity Consumption, Foreign irect Investment and Economic Growth In India”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB yang tinggi menarik Investasi Asing (FDI) masuk ke India.

Amiruddin (2018), dalam jurnal yang berjudul “Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, hasil penelitian ini menunjukkan aliran penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan.

3. Konsep Konsumsi Rumah Tangga

a. Teori Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perilaku masyarakat dalam membelanjakan sebagian dari pendapatan yang diterimanya untuk membelikan sesuatu yang dalam teori ekonomi makro disebut dengan pengeluaran konsumsi. Menurut Sukirno (2003), konsumsi merupakan Nilai perbelanjaan yang

dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dalam analisis makro ekonomi lebih sering disebut sebagai konsumsi rumah tangga.

Konsumsi merupakan barang yang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian dan lainnya, sedangkan konsumsi yang tahan lama seperti alat-alat elektronik dan lainnya.

Menurut Michael, konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidakan konsumsi dilakukan oleh setiap orang untuk memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya dalam arti lain terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, selanjutnya tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Yaitu semakin tinggi konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya jika semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.

Secara luas, definisi konsumsi mengambil istilah dari dua bahasa yang berbeda, yaitu dari Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris. Dalam istilah Bahasa Belanda, konsumsi berasal dari kata *consumptive* yaitu segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, konsumsi

berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan, dan atau pengeluaran.

Seperti yang diketahui, cakupan konsumsi ini sangat luas dan tidak terbatas hanya pada satu benda maupun jasa tertentu. Jika dijabarkan kedalam penjelasan makro, maka konsumsi dapat diartikan sebagai variabel makro ekonomi yang dilambangkan dengan huruf "C" yaitu singkatan dari *consumption*.

Consumption disini dikategorikan ke dalam klasifikasi konsumen rumah tangga, yaitu pembelanjaan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki atau diperoleh. Ketika kegiatan konsumsi itu tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang dihasilkan, maka sisa uang yang dimiliki disebut sebagai tabungan.

Tabungan ini dilambangkan dengan huruf "S" yaitu singkatan dari kata *saving* dalam Bahasa Inggris. Jika dilihat dalam perhitungan makro, maka perhitungan dari penjumlahan seluruh pengeluaran-pengeluaran belanja dan konsumsi masing-masing rumah tangga dalam cakupan satu negara disebut sebagai pengeluaran konsumsi masyarakat suatu negara.

Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan.

Definisi teori konsumsi menurut Keynes yang membuat dugaan-dugaan berdasarkan observasi casual. Pertama Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal jumlah yang dikonsumsi dalam setiap pendapatan bertambah antara nol dan satu. Kedua Keynes menduga bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan disebut dengan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata yang turun ketika pendapatan naik. Ketiga Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan yang penting. Berdasarkan dugaan tersebut fungsi konsumsi Keynes sebagai berikut :

$$C = C_0 + cY, C_0 > 0, 0 < c < 1 \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan :

C = Konsumsi

Y = Pendapatan Disposibel

C_0 = Konstanta

c = Kecenderungan mengkonsumsi marginal

Kemudian jika terjadi perubahan yaitu tambahan pendapatan sehingga menambah jumlah konsumsi, maka dapat dihitung dengan *Marginal Propensity to Consume* atau perubahan konsumsi yang terjadi karena pendapatan yang meningkat.

b. Hubungan konsumsi rumah tangga dengan Perekonomian Indonesia

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga

akan digunakan untuk makanan, pakaian, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli untuk keperluan.

Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Jangka panjang peranannya sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka pendek peranannya penting dalam menentukan permintaan agregat.

Semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, namun pertambahan konsumsi yang terjadi lebih rendah daripada pertambahan yang berlaku. Maka semakin lama kelebihan konsumsi rumah tangga yang wujud bila dibandingkan dengan pendapatan yang diterimanya akan menjadi bertambah. Kelebihan konsumsi ini merupakan tabungan masyarakat. Hubungan ini dapat dituangkan dalam bentuk persamaan

$$Y_d = C + S \dots \dots \dots (2.3)$$

Y_d = Pendapatan disposibel

C = Konsumsi

S = Tabungan

Namun pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, bisa saja seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi sehingga tabungan adalah nol. Bahkan bisa disebut dissaving atau terpaksa mengambil tabungan karena pendapatan tersebut rendah. Perkembangan ekonomi yang terjadi

mengakibatkan bertambahnya variabel yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi selain pendapatan, diantaranya yaitu tingkat bunga, kekayaan dan barang tahan lama. Tingkat bunga ini penting pengaruhnya terhadap tabungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi konsumsi. Konsumen mempunyai preferensi terhadap suatu barang sekarang dibandingkan dengan barang itu diperoleh pada masa yang akan datang. Agar konsumen bersedia menanggukkan pengeluaran konsumsinya, di perlukan balas jasa yang disebut bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin besar pula uang yang ditabung (berarti semakin kecil uang yang dibelanjakan untuk konsumsi). Sebaliknya, jika tingkat bunga rendah, maka jumlah uang yang ditabung juga semakin rendah (berarti semakin besar uang yang dibelanjakan untuk konsumsi).

Dalam penelitian terdahulu yaitu :

Sudirman, M. Alhudori (2018) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi” penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 2005 – 2015. Dimana tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis ini menggunakan uji F (secara kolektif) dan t-test (sebagian). Hasil dari pengujian tersebut bahwa konsumsi rumah tangga bersifat negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi bersifat positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4. Konsep Pengeluaran Pemerintah

a. Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional (Sukirno, 2003).

Pengeluaran pemerintah berperan sebagai penyedia bagi masyarakat untuk permintaan terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dikatakan pula bahwa pengeluaran pemerintah merupakan suatu hal yang dinyatakan dalam belanja pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta sebagai program untuk negara terbelakang.

Tidak bisa dipungkiri bahwa campur tangan pemerintah sangat diperlukan untuk mengambil kebijakan dalam perekonomian terutama sejak krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Pengeluaran pemerintah menerapkan kebijakan untuk membeli barang dan jasa serta

biaya yang dikeluarkan dalam mengambil kebijakan tersebut. Teori dari pengeluaran pemerintah ini yaitu menggunakan pendekatan teori makro.

Pengeluaran pemerintah mempunyai dasar teori dari identitas pendapatan nasional yang merupakan legitimasi pendapat dari Keynesian akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dapat dilihat dari rumus tersebut peningkatan dari pengeluaran pemerintah akan berdampak kepada kenaikan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui besaran pendapatan dan tingkat output. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif terhadap besaran pendapatan nasional, semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka semakin tinggi pula besaran pendapatan yang diterima. Karena dengan adanya peningkatan pengeluaran pemerintah akan berdampak kepada perekonomian yang lebih membaik. (Mankiw, 2003). Dapat dilihat persamaan dari teori keynesian sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M) \dots \dots \dots (2.4)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

(X-M) = Net Ekspor

1) Hukum Wagner

Hukum wagner menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman empiris negara-negara maju (USA, Jerman, Jepang), Wagner

mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relative pengeluaran pemerintah akan meningkat pula. (Wu, Tang, and Lin 2010).

Kelemahan dari hukum Wegner adalah hukum tersebut tidak didasarkan pada suatu teori pemilihan barang public, tetapi Wegner mendasarkan pandangannya dengan teori organis mengenai pemerintah yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak.

2) Teori Rostow

Teori ini merupakan teori perkembangan peranan pemerintah yang di kemukakan oleh Rostow dan Musgrave adalah pandangan yang ditimbulkan dari pengamatan berdasarkan pembangunan ekonomi yang dialami oleh banyak negara, tetapi tidak didasarkan oleh suatu teori tertentu. Selain itu, tidak jelas apakah terjadi pertumbuhan ekonomi dalam tahap demi tahap atau akan terjadi dalam beberapa tahap secara simultan.

Menurut Adam Smith dalam (Mangkoesoebroto, 1998), mengemukakan bahwa dalam perekonomian kapitalis, setiap individu yang paling tahu apa yang paling baik bagi dirinya, sehingga dia akan melaksanakan apa yang dianggap terbaik bagi dirinya sendiri. Setiap individu akan melaksanakan aktivitas yang harmonis seakan-akan diatur oleh *invisible hand*. Karena itu perekonomian dapat berkembang

maksimum. Sehingga Adam Smith mengatakan bahwa peran pemerintah hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh pihak swasta, yaitu melaksanakan peradilan, pertahanan/keamanan, dan pekerjaan umum.

Sedangkan menurut (Samuelson, 1997) secara garis besar pemerintah mempunyai tiga fungsi utama, yakni meningkatkan efisiensi, menciptakan keadilan dan melaksanakan kebijakan stabilisasi. Pemerintah yang baik harus senantiasa berusaha menghindari dan memperbaiki kegagalan pasar demi tercapainya efisiensi. Pemerintah juga harus memperjuangkan pemerataan melalui program perpajakan dan redistribusi pendapatan untuk kelompok atau golongan masyarakat tertentu.

Pemerintah harus menggunakan perangkat perpajakan, pembelanjaan dan peraturan moneter untuk menggapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, mengurangi laju inflasi dan pengangguran serta memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Bentuk utama dari kebijakan fiskal pemerintah adalah dengan menambah pengeluaran pemerintah dan mengurangi pajak pendapatan. Penambahan pengeluaran pemerintah dapat dilakukan dengan : 1) meminjam dari masyarakat melalui pasar modal (*loanable fund*); dan 2) meminjam dari bank sentral melalui pencetakan uang baru. Penurunan pajak yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilakukan

dengan : 1) menurunkan sejumlah pajak tertentu; dan 2) menurunkan persentase pajak pendapatan.

Menurut Mangkoesubroto (1998;169) Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

b. Jenis – jenis Pengeluaran Pemerintah

Pada dasarnya pengeluaran pemerintah terdiri dari dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Yang dimaksud dengan pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang sifatnya terus menerus yang dialokasikan untuk membiayai para pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang subsidi dan lainnya, sedangkan pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung kebutuhan seperti pengeluaran pemerintah dalam membiayai proyek-proyek pembangunan.

c. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Perekonomian Indonesia

Peranan pengeluaran pemerintah dalam perekonomian di Indonesia sangat penting yang di biayai oleh APBN atau APBD khususnya untuk *Human Capital* (modal manusia), serta infrastruktur yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi, tetapi dari sisi lain pengeluaran pemerintah juga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini tergantung sejauhmana produktivitas dari pengeluaran tersebut serta distorsi pajak yang di timbulkannya. Yang mana dalam hal ini pemerintah dapat secara langsung maupun secara tidak langsung mempengaruhi total output (PDB) dengan adanya infrastruktur, barang-barang public serta insentif dari pemerintah dalam dunia usaha.

Menurut Suparmoko pengeluaran – pengeluaran pemerintah tersebut untuk jaminan social, pembayaran bunga dan bantuan pemerintah lainnya yang bisa menambah daya beli serta pendapatan. Dengan bertambahnya pendapatan yang diperoleh pemerintah, maka hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. begitupun dari sisi penerimaan, pungutan pajak oleh pemerintah tidak akan mengurangi pendapatan pengusaha yang sebenarnya untuk konsumsi dan pembentukan modal atau bisa mengurangi pendapatan konsumsi dan penerimaan hasil produksi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya baik atau tidak nya hasil yang telah di capai oleh kebijakan pemerintah tergantung dari kualitas pemerintah itu sendiri. Apabila pemerintah tersebut kurang efektif dan efisien dalam pencapaian kebijakannya tersebut maka akan terjadi pemborosan dalam menggunakan factor-faktor produksi. Namun, jika pemerintah terlalu berkuasa dalam menjalankan fungsi-fungsi ekonomi di dalam perekonomian suatu negara maka pihak swasta akan semakin kecil, individu serta badan – badan usaha tidak bisa menciptakan inisiatif dan efektif untuk mencapai keputusan yang rasional yang sangat berguna untuk pencapaian kepuasan dan keuntungan secara maksimal. Sebaliknya jika pemerintah terlalu sedikit bertanggung jawab kepada masyarakat, kegiatan swasta tersebut dapat merusak kehidupan masyarakat yaitu dengan menimbulkan adanya pembagian hasil yang tidak merata, timbulnya kegiatan monopoli.

Dalam penelitian terdahulu yaitu :

Shih-Ying Wu dalam penelitiannya yang berjudul “The impact of government expenditure on economic growth: How sensitive to the level of development?” penelitian ini menggunakan uji kausalitas Granger, hasil dari penelitian ini bahwa belanja pemerintah membantu pertumbuhan ekonomi.

Edmund Lawrence Kimaro dalam penelitiannya yang berjudul “Government Expenditure, Efficiency and Economic Growth: A panel analysis of sub sahara African low income countries”, penelitian ini menggunakan data panel untuk menganalisis dari tahun 2002-2015 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang berpenghasilan rendah di Afrika Sub-Sahara.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah kerangka atau konsep yang menjelaskan, mengungkapkan mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel dependent dengan variabel independent yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai pengaruh investasi asing (FDI), konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian Indonesia, dari hal tersebut dapat dibuat kerangka konseptual.

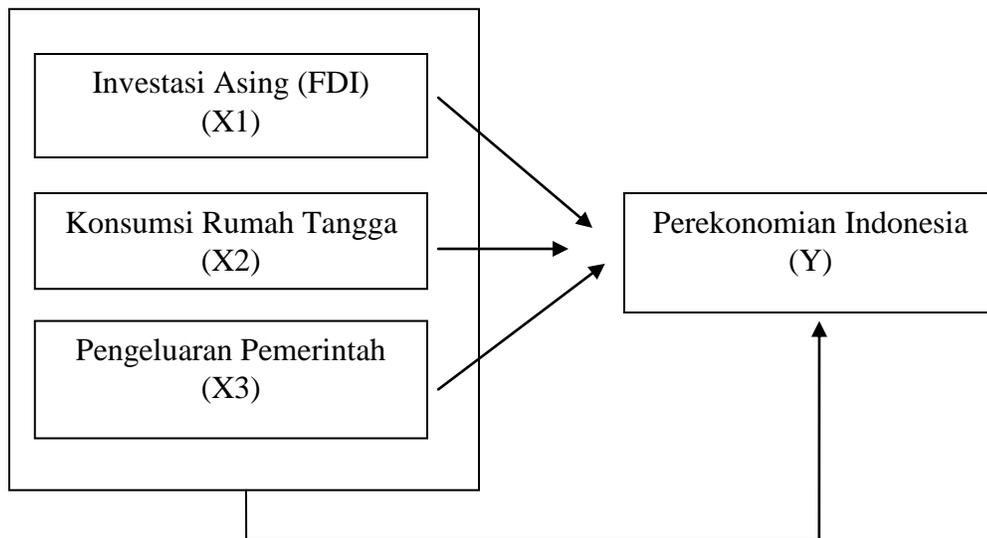
Investasi asing FDI (X1) dimana investasi asing yang bersumber dari luar negeri yang memiliki peranan penting untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan bantuan berupa teknologi yang diberikan untuk mempercepat infrastruktur di Indonesia supaya pertumbuhan ekonomi meningkat. FDI dianggap sebagai salah satu factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

di Indonesia. Investasi asing (FDI) diduga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Konsumsi rumah tangga (X2) diduga juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y), dimana semakin besar konsumsirumah tangga semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya jika konsumsi rumah tangga menurun maka pertumbuhan ekonomi pun mengalami penurunan. Dimana konsumsi dan investasi memiliki peranan penting bagi sebuah perekonomian karena konsumsi rumah tangga memberikan masukan kepada pendapatan nasional.

Pengeluaran pemerintah (X3) juga diduga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y), dimana jika pengeluaran pemerintah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, begitupun sebaliknya jika pengeluaran pemerintah mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan turun.

Jika investasi asing (FDI) meningkat maka akan meningkatkan jumlah perusahaan di Indonesia yang otomatis akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk melihat pengaruh di antara berbagai variabel di atas dapat di perlihatkan dalam bentuk kerangka konseptual di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

1. Investasi Asing (FDI) berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian indonesia

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian indonesia

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian indonesia

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi asing (FDI), konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah terhadap Perekonomian Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

H_a : salah satu koefisien $\neq 0$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dan pembahasan dari hasil penelitian yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain, Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Artinya apabila investasi asing meningkat maka perekonomian Indonesia juga akan meningkat. Konsumsi rumah tangga merupakan Pengeluaran rumah tangga setiap tahun yang dilakukan untuk pembelian barang dan jasa, hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Artinya setiap peningkatan konsumsi rumah tangga akan meningkatkan perekonomian Indonesia. Pengeluaran pemerintah Pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah setiap tahun untuk membeli barang dan jasa, menggaji pegawai serta untuk keperluan, belanja modal. Dari hasil penelitian pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Artinya setiap peningkatan pengeluaran pemerintah akan memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Investasi asing (FDI), konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Dengan begitu adanya perubahan pada pengaruh investasi asing (FDI), konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah maka akan berdampak pada perekonomian Indonesia.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat penulis kemukakan beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak yang terkait, antara lain :

1. Pemerintah perlu memperhatikan lagi dalam meningkatkan investasi asing (FDI) yang masuk ke Indonesia dalam upaya peningkatan perekonomian di Indonesia dengan memperbaiki lagi iklim investasi dengan menyediakan beberapa fasilitas dalam membantu para investor asing dengan cara member perlindungan terhadap hukum yang kuat serta kemudahan dalam perizinan. Sehingga para investor tersebut merasa aman menanamkan modal nya ke Indonesia, dan perlunya kebijakan moneter disini untuk menurunkan bunga supaya peminat investor lebih banyak lagi.
2. Pemerintah seharusnya memperhatikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dengan membuka lapangan pekerjaan serta memperluasnya yang menggerakkan sektro-sektor yang produktif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dan pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi rumah tangga itu sendiri, serta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga.
3. Sebaiknya peningkatan pengeluaran pemerintah seperti belanja rutin pegawai berupa gaji pegawai, belanja modal yang meningkat, harus diimbangi dengan peningkatan pelayanan public sehingga akan memberikan manfaat bagi masyarakat yang mampu mendorong konsumsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, Syafaat Fachriza. 2015. "Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."
- Anoraga, Pjiji Pandji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariefianto, Moch Doddy. 2012. *Ekonometrika: Esensi Dan Aplikasi Menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga.
- Anita Kumari.2018."Causal relationships among electricity consumption, foreign direct investment and economic growth in India"
- Amiruddin.2018."Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya Terhadap Perumbuhan Ekonomi di Indonesia".Vol 7 No.2
- Badan Pusat Statistik (*Online*), 1983-2017. Pengeluaran Pemerintah Indonesia
- Jhingan, M L. 2003. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- . 2004. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- . 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Karya, D. D. (2016). Makroekonomi Pengantar untuk Manajemen. Jakarta: Indeks.
- Krugman, Paul R. 2005. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*. Edisi kelima. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Mangkoesoebroto, Guritno. 1998. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, George N. 2003. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Selemba Empat.
- Pandya, Viral dan Sormala. 2017. Impacts of Foreign Direct Investment on Economic Growth: Empirical Evidence from Australian Economy. *Journal of Economic and Finance Australia*.
- Samuelson, P A dan Nordhaus WD. 1997. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukirno, sadono. 2002. *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.